



**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENYUSUI
TERHADAP TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS AIR DINGIN TAHUN 2023**

*Overview of Breastfeeding Mothers' Knowledge and Attitudes Towards Correct
Breastfeeding Techniques in The Working Area of The Cold Water Health
Center, 2023*

**Laura Zeffira¹, Maryeti Marwazi², Hondrizal³, Irdawaty Izrul⁴, Dwita Widya
Kartika⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Baiturrahmah

Email: laurazeffira@fk.unbrah.ac.id

Abstract

Exclusive breast milk (ASI) is breastfeeding as early as possible after delivery which is given without a schedule and is not given any other additional food or drinks until the age of 6 months. The success of exclusive breastfeeding is influenced by many factors, both internal and external. . Internal factors include mother's age, nutritional status, and education level, while external factors are knowledge about exclusive breastfeeding, health workers and the mass media. To find out the description of the knowledge and attitudes of breastfeeding mothers towards correct breastfeeding techniques in the Working Area of the Air Cold Health Center. The scope of this research is breastfeeding mothers who have children aged 0-24 months. The research was conducted in December-January 2022. The type of research is descriptive. The study population was breastfeeding mothers who had children aged 0-24 months with a total of 200 samples using the consecutive sampling technique. Univariate data analysis was presented in the form of a frequency distribution and bivariate analysis using the Kruskal-Wallis test, data processing using the computerized SPSS program IBM version 25.0. Research shows that mother's knowledge is 73% high and mother's attitude is 86.5%. These results indicate that the majority of breastfeeding mothers in the Air Cold Health Center Work Area have high knowledge and a positive attitude.

Keywords: knowledge, attitude, correct breastfeeding technique

Abstrak

Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan yang diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan maupun minuman tambahan lainnya sampai berusia 6 bulan. Keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dipengaruhi banyak faktor baik faktor internal yang berasal dari ibu maupun eksternal. . Faktor internal antara lain usia ibu, status gizi ibu, dan tingkat pendidikan, sedangkan faktor eksternal adalah pengetahuan tentang ASI eksklusif, tenaga kesehatan dan media massa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap teknik menyusui yang benar di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin. Ruang lingkup penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki anak berusia 0-24 bulan. Penelitian dilakukan pada bulan Desember-Januari 2022. Jenis penelitian adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah ibu menyusui yang memiliki anak berusia 0-24 bulan sebanyak 200 sampel dengan teknik consecutive sampling. Analisa data univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji kruskall-wallis, pengolahan data menggunakan komputersasi program SPSS versi IBM 25.0. Pengetahuan ibu tinggi

73% dan sikap ibu 86.5%. Sebagian besar ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin memiliki pengetahuan yang tinggi dan sikap yang positif.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, teknik menyusui yang benar

PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 sudah menempatkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator derajat kesehatan dan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Angka kematian neonatal (AKN), angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian balita (AKBA) merupakan indikator penting dalam menilai kesejahteraan termasuk melihat derajat kesehatan suatu negara. Berdasarkan BKKBN, BPS dan Kemenkes RI, AKN di Indonesia mencapai 15 per 1000 kelahiran hidup artinya terdapat 1 anak diantara 67 anak meninggal di bulan pertama kehidupannya. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) AKB pada tahun 2017 mencapai 24 per 1000 kelahiran hidup sedangkan target pada tahun 2024 adalah sebanyak 16 per 1000 kelahiran hidup. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah AKB yang harus dicapai target masih jauh. Secara global 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan, WHO telah menetapkan beberapa negara yang memiliki tingkat kematian neonates tinggi salah satunya Indonesia yang menempati peringkat ke 7 di dunia setelah China dengan angka kematian 60.000 bayi.³¹

UNICEF memperkirakan bahwa pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah 5 tahun. Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam Jurnal Pediatrics menunjukkan 16% kematian bayi dapat dicegah dengan pemberian ASI sejak pertama kelahiran. Angka ini naik 22% jika pemberian ASI dimulai dalam 1 jam pertama setelah kelahiran bayi.² Hal ini dipertegas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Peraturan ini berisi kewajiban ibu untuk menyusui bayi yang dilahirkannya secara eksklusif dari lahir hingga berusia 6 bulan.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar anak sebaiknya disusui hanya ASI selama paling sedikit 6 bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI seharusnya dilanjutkan sampai umur dua tahun.³ Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2020 sebanyak 48% bayi yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan sebanyak 65% bayi mendapatkan ASI Eksklusif. Pada tahun 2020, Asia Timur menempati posisi terendah untuk bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 22%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021 terdapat 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia. Hal ini mengalami penurunan 12% dari angka di tahun 2019. Angka menyusui dini (IMD) juga mengalami penurunan dari 58,5% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021.³³

Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan yang diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan maupun minuman tambahan lainnya sampai berusia 6 bulan. ASI mengandung semua unsur zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan mencukupi hingga bayi berusia 6 bulan. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi

karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi.⁴ Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Landomenaou F, dkk yang menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif anak akan terlindung dari infeksi dan mengurangi keparahan pada periode infeksinya.⁵

Keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dipengaruhi banyak faktor baik faktor internal yang berasal dari ibu maupun eksternal. Faktor internal antara lain usia ibu, status gizi ibu, dan tingkat pendidikan, sedangkan faktor eksternal adalah pengetahuan tentang ASI eksklusif, tenaga kesehatan dan media massa. Selain itu beberapa alasan ketidakmampuan ibu memberikan ASI eksklusif adalah ibu harus bekerja, produksi ASI yang berkurang, gencarnya promosi susu formula dan adanya ketidakpahaman dari ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, padahal telah diketahui bahwa keuntungan dari manfaat pemberian ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat besar.⁵

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar.⁶ Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar yang meliputi posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari pada tahun 2013 menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi dalam teknik menyusui yang baik dan benar.⁴ Menurut Rinata dan Iflaha pada tahun 2016, cara menyusui yang benar dapat dipengaruhi oleh paritas, usia, status pekerjaan ibu, masalah payudara, usia gestasi, dan berat badan lahir.³⁴

Teknik menyusui yang benar harus diperhatikan ketika ibu sedang melakukan pemberian ASI. Pada wanita yang sedang menyusui, apabila teknik menyusui yang tidak benar akan menyebabkan puting susu lecet, pengeluaran ASI yang tidak lancar dan rasa nyeri yang timbul apabila ibu menghentikan menyusui dengan kurang hati-hati. Pengeluaran ASI yang tidak lancar dan tidak adekuat bila didukung dengan waktu menyusu terbatas maka dapat menyebabkan payudara menjadi bengkak.⁴ Kegagalan menyusui dan rendahnya pemberian ASI terutama ASI eksklusif merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu penyebab kegagalan menyusui karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, serta kerugian jika tidak memberikan ASI eksklusif.³⁵

Pada tahun 2021, cakupan balita gizi kurang (BB/U) di Kota Padang tahun 2021 adalah 5.959 kasus (12,1%) dari sasaran balita sebesar 49.351 jiwa, hasil skrining meningkat sebanyak 3.488 kasus (7,1%). Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Puskesmas Air Dingin pada 1 Oktober 2022, terdapat 37 posyandu yang tercakup dalam wilayah puskesmas, sementara pada tahun 2021 jumlah ibu bersalin sebanyak 528 orang. Sebanyak 478 ibu melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayinya dan 124 ibu melakukan pemberian ASI Eksklusif. Pada tahun 2021, prevalensi balita gizi kurang di Puskesmas Air Dingin sebanyak 308 orang.³⁶

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap teknik menyusui yang benar di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin.

METODE

Penelitian ini mencakupi ruang lingkup bidang ilmu Kesehatan ibu dan anak. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kategorik dengan rancangan pendekatan penelitian potong lintang (*cross sectional*). Penelitian ini dilakukan di Kota Padang pada bulan Februari 2022 sampai Maret 2023.

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2022. Responden dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki anak dengan usia 0-24 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2022. Metode pengambilan yaitu (*consecutive sampling*), yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

		F	%
Usia	20-35 tahun	165	82.5
	>35 tahun	35	17.5
Pendidikan	SD	-	-
	SMP	-	-
	SMA	84	42
	Perguruan Tinggi	116	58
Pekerjaan	Bekerja	121	60.5
	Tidak Bekerja	79	39.5
	Total	200	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan usia berada dalam kelompok 20-35 tahun sebanyak 165 responden (82.5%), berdasarkan Pendidikan berada pada tingkat perguruan tinggi sebanyak 116 responden (58%), dan berdasarkan pekerjaan memiliki status pekerjaan bekerja sebanyak 121 responden (60.5%). Berdasarkan penelitian dari 200 sampel pada ibu menyusui yang memiliki anak 0-24 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2022 menunjukkan distribusi usia rata-rata responden 17-25 tahun dengan jumlah sebanyak 122 responden (61%), berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 116 orang (58%), bekerja sebanyak 121 orang (60.5%), memiliki tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 146 orang (73%), dan sikap positif sebanyak 173 orang (86.5%).

Menurut penelitian dari Arini tahun 2012 dalam Oktarida 2019, menyatakan bahwa usia yang aman untuk kehamilan, persalinan serta menyusui adalah usia 20-35 tahun. Oleh sebab itu, rentang usia 20-35 tahun sesuai dengan masa reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan usia yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental, dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta menyusui.⁴⁴

Berdasarkan penelitian bahwa dari 200 responden didapati sebagian besar responden berpendidikan terakhir perguruan tinggi. Sesuai dengan penelitian dari Rahmawati tahun 2017 menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Menurut Wulanari & Wijayanti tahun 2009 menyatakan bahwa tidak bisa dijadikan patokan apabila ibu dengan Pendidikan yang lebih tinggi mampu dan mandiri dalam teknik menyusui, kemungkinan ibu menyusui akan makin rendah, umumnya terkait dengan lingkungan kerja dan gencarnya susu formula. Selain itu menurut Trianita & Noprianti tahun 2018 dalam penelitiannya menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi tidak selalu mempunyai pengetahuan yang baik, dalam hal ini adalah pengetahuan tentang teknik menyusui, dikarenakan pengetahuan tentang teknik menyusui adalah pengetahuan yang spesifik, bukan pengetahuan secara umum. Selain itu, adanya dukungan keluarga dan lingkungan juga dapat menjadi factor seseorang dalam berperilaku.⁴⁴

Tabel 2. Gambaran Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

	F	%
Kurang	16	8
Cukup	38	19
Baik	146	73
Total	200	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 146 responden (73%). Berdasarkan penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Keni,dkk tahun 2020 pada ibu di Puskesmas Wori Manado, bahwa dari 51 responden didapati sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 26 responden. Pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik didapati sebagian besar responden memahami tentang teknik menyusui, mulai dari posisi bayi saat menyusui, waktu pemberian ASI, dan manfaat ASI. Responden sangat setuju untuk melakukan teknik menyusui yang benar. Hal ini disebabkan ibu memiliki upaya dan sikap yang positif dalam memberikan bayinya ASI yang terbaik.⁴⁴ Menurut Notoadmodjo tahun 2014 bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan dapat terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pnciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.⁴⁵ Sumber informasi yang diperoleh ibu didapat dari kelas ibu hamil yang mereka ikuti semasa kehamilan ibu, setelah persalinan, saudara ataupun kerabat dekat. Hal ini dapat mengubah perilaku ibu dalam menyusui dengan teknik menyusui yang benar.⁴⁶

Responden yang berpengetahuan cukup dan kurang disebabkan kurangnya terpapar informasi sehingga belum mengetahui dan memahami mengenai teknik menyusui yang benar. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang, belum memahami Langkah-langkah menyusui yang benar yakni dapat dilihat dari pengetahuan responden bahwa kurangnya memahami perlekatan yang baik, responden belum memahami bahwa bayi harus menghisap sampai areola dan tidak hanya sampai putting susu saja, responden belum mengetahui

bahwa setelah bayi menghisap payudara tidak perlu disangga, responden belum mengetahui bahwa pemberian ASI sebaiknya dijadwalkan pada jam tertentu.⁴⁷ Rendahnya pengetahuan ibu dikarenakan pengaruh ketidaktahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar. Rendahnya pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar dapat menyebabkan ibu gagal dalam memenuhi nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi.⁴⁸

Tabel 3 Gambaran Responden Berdasarkan Sikap

	F	%
Positif	173	86.5
Negatif	27	13.5
Total	200	100

Berdasarkan tabel karakteristik berdasarkan pendidikan, hasil terbanyak menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 173 responden (86.5%). Berdasarkan penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap teknik menyusui yang benar sebanyak 173 responden (86.5%). Menurut Trianita & Nopriantini tahun 2018, bahwa sikap ibu menyusui dalam melihat teknik menyusui yang benar merupakan penilaian ibu terhadap menyusui khususnya dalam mempraktekan teknik menyusui yang benar. Sikap ibu menyusui ini dapat tergambar ataupun tidak dari tindakan atau prakteknya dalam menyusui, suatu sikap otomatis akan terwujud dalam suatu tindakan. Sikap yang positif tercermin dalam satu keterkaitan untuk mencoba sampai dengan menerima dan merubah perilaku menyusui yang tidak atau kurang benar menjadi benar dengan mengaplikasikan teknik menyusui yang benar pula.⁴⁴

Sikap juga dipengaruhi karena adanya faktor-faktor antara lain pengalaman yang diperoleh dari diri sendiri dan melihat orang menyusui, membaca, media cetak dan mendapatkan pelatihan praktek menyusui dari kelas khusus atau orang lain. Pengalaman pribadi mengenai praktek menyusui akan membentuk dan memengaruhi penghayatan ibu dalam menyusui. Penghayatan terhadap pengalaman yang dialami akan membentuk sikap positif terhadap suatu objek, misalnya praktek menyusui.⁴⁴

Responden yang memiliki sikap negatif disebabkan kecenderungan dan kebiasaan dari diri sendiri yaitu tidak mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam situasi dan kondisi yang sebenarnya, walaupun mereka mengetahui bahwa teknik menyusui yang benar sangat bermanfaat untuk dirinya dan bayinya.⁴⁹

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu menyusui berada di usia 17-25 tahun, berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi, dan memiliki status pekerjaan yaitu sedang bekerja. Sebagian besar ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin memiliki hasil penilaian pengetahuan kurang sebanyak 16 responden, pengetahuan cukup sebanyak 38 responden dengan sisanya termasuk kategori pengetahuan tinggi sebanyak 146 responden. Sebagian besar ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin memiliki hasil penilaian sikap negatif sebanyak 27 responden dengan sisanya termasuk kategori sikap positif sebanyak 173 responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. 2019. Analisis RKP dan Pembicaraan Pendahuluan APBN. *Angew Chem Int Ed*, 6 (11): 951–952.
2. Lindawati R. 2019. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Heal J.*, 6 (1): 30-36.
3. Bangun SMB, Damanik PD, Lubis B. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif pada ibu pekerja. *J Kesmas Dan Gizi*, 3 (1): 73-80.
4. Azka F, Noor Prastia T, Dewi Pertiwi F. 2020. Gambaran pengetahuan ibu tentang teknik menyusui di kelurahan tegal gundil kota bogor. *Promotor*, 3 (3): 241.
5. Safitri A, Puspitasari DA. 2019. Upaya peningkatan pemberian asi eksklusif dan kebijakannya di indonesia. *Penelitian Gizi dan Makanan (The J Nutr Food Res.)*, 41 (1): 13-20.
6. Keni NWA, Rompas S, Gannika L. 2020. Tingkat pengetahuan dan sikap dengan teknik menyusui pada ibu pasca melahirkan. *J Keperawatan.*, 8 (1): 33.
7. Fricilia R, Agustiansyah A. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian asi eksklusif kepada bayi di puskesmas sebangkau kecamatan pemangkat kabupaten sambas. *Pontianak Nutr J.*, 1 (1): 31.
8. Novianty N. 2022. Media Edukasi ASI Untuk Ibu Hamil Dan Menyusui Berbasis Android. *Skripsi*. Makassar: Program Studi Magister Kebidanan Universitas Hasanuddin.
9. Aiman U, Sholehah M, Hussein MG. 2021. Risk transmission through breastfeeding and antibody in COVID-19 mother. *Gac Sanit.*, 35: S524-S529.
10. Sinurat LRE, Siregar RN, Parapat FM. 2022. Penyuluhan kesehatan kepada ibu tentang keberhasilan pemberian asi eksklusif pada bayi. *J Abdimas Mutiara*, 3 (1): 111-118.
11. Gayatri M, Dasvarma GL. Predictors of early initiation of breastfeeding in Indonesia: A population-based cross sectional survey.
12. Basrowi RW, Sastroasmoro S, Sulistomo AW. 2018. Challenges and supports of breastfeeding at workplace in Indonesia. *Pediatr Gastroenterol Hepatol Nutr.*, 21 (4): 248-256.
13. Cahyo Ramadhan D, Rina DR. 2019. Manfaat Air Susu Ibu (ASI) pada Anak dalam Perspektif Islam. *Eduscope.*, 05 (01).
14. Iskandar I. 2020. Efek Ekspresi MRNA Gen Prolactin Receptor (PRLR) Dan Signal Transducer and Activator of Transcription 5 (STAT5) Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
15. Fajriani S, Rahayu, HS, Wijayanti, K. 2022. Aplikasi teknik terapi musik klasik untuk mengurangi kecemasan pada ibu menyusui yang pernah terpapar covid-19. *Borobudur Nursing Review*, 2 (1): 17-25.
16. Abidah K. 2021. Pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran asi pada ibu menyusui di puskesmas blooto kota Mojokerto. *Skripsi*. Mojokerto: Program Studi Keperawatan.
17. Huwaida SN. 2021. Gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu kaitannya dengan pemberian asi pada bayi usia 0-6 bulan di desa wukirsari imogiri. *Skripsi*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
18. Iskandar I. 2022. Profil indeks massa tubuh dan laktasi pada ibu multipara. *Nurs Inside Community*, 4.

19. Amni HP. 2021. Asuhan kebidanan nifas dengan masalah asi tidak lancar di tempat praktik mandiri bidan kecamatan way bungur lampung timur. *Skripsi*. Lampung: Politeknik Kesehatan Tanjung Karang.
20. Yulia H, Wiwin MP. 2020. Perbandingan hypnobreastfeeding dengan self hypnosis pada ibu hamil trimester iii terhadap kecukupan asi pada bayi. *J Bimtas*, 2 (1).
21. Fi Rahmawati L, Winarni MK, Sit S. Buku Saku Pijat Oksitosin.
22. Novi, AR. 2019. Gambaran sikap ibu menyusui dalam memberikan asi eksklusif 6 bulan di wilayah kerja puskesmas pacet kecamatan pacet kabupaten bandung tahun 2019. *Skripsi*. Bandung: Universitas Bakti Kencana.
23. Subekti R. 2019. Teknik Menyusui yang Benar di Desa Wanaraja, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. *J Peneliti dan Pengabdian Kpd Masyarakat UNSIQ.*, 6 (1): 45-49.
24. Hindiarti YI, Khofifah RN. 2021. Hubungan pendidikan kesehatan melalui video berbasis android dengan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar di wilayah kerja puskesmas cigayam tahun 2020. *J Midwifery Public Health*, 3 (1): 31.
25. Safayi BL, Assimamaw NT, Kassie DG. 2021. Breastfeeding technique and associated factors among lactating mothers visiting Gondar town health facilities, Northwest Ethiopia: observational method. *Ital J Pediatr.*, 47 (1).
26. Anggara MO. 2020. Hubungan Teknik Menyusui dengan Risiko Terjadinya Mastitis pada Ibu Menyusui. *Skripsi*. Mojokerto: Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI.
27. Jannah M. 2018. Pengaruh Support Edukasi Teknik Menyusui yang Benar Terhadap Efektivitas Menyusui Ibu Postpartum Wilayah Kerja Puskesmas Batua. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
28. Lestari AP. 2020. Pengaruh Discharge Planning tentang Teknik Menyusui pada Ibu Post Sectio Caesarea terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Permata Bunda Kota Malang. *Skripsi*. Malang. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
29. Aziz MS. 2020. Tinjauan Literatur tentang Knowledge Management: Definisi Konseptual, Dasar Teoritik dan Praktik Knowledge Management, serta Perkembangan Penelitiannya dalam Bidang Ilmu Manajemen dan Pendidikan. *Intizam, J Manaj Pendidik Islam*, 3 (2): 1-34.
30. Ningsih W. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan. *J Chem Inf Model*.
31. Hudaya NK. Hubungan faktor maternal dan kejadian bayi lahir asfiksia di RSI Sultan Agung Semarang.
32. Pemerintah Indonesia. 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.
33. Karana KP. 2021. Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID-19 [internet]. Unicef. 2021 [cited 25 Oktober 2022]. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/pekan-menyusui-sedunia-2021-dukungan-lebih-besar-untuk-ibu-menyusui-di-indonesia>

34. Meyke S, Odi P, Sefty P. 2019. Program R, Keperawatan SI, Kedokteran F. Status paritas dengan teknik menyusui pada ibu post partum. *ejournal.unsrat.ac.id.*, 7 (2).
35. Lindawati R. 2019. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Heal J.*, 6 (1): 30-36.
36. Dinas Kesehatan. 2021. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2021. Dinas Kesehatan.
37. Tamrin SA. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Kelurahan Prawirodirjan Wilayah Kerja Puskesmas Gondoman Yogyakarta Tahun 2019. *Skripsi*. Yogyakarta: Prodi Sarjana Terapan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
38. Ruskanto M. 2020. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Website, dan Citra Instansi Terhadap Kepuasan Masyarakat pada Kantor Administrasi Hukum Cikini Jakarta (KEMENKUMHAM).
39. Hilalludin T. 2019. Pengaruh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar. *Skripsi*. Tasikmalaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
40. Bahar R, Setiawati FA, Sutarji A, Hidayat O, Sudarna N. 2021. Measurement in Educational Research Comparison of the Thurstone Scale method in measuring teacher personality competence, 1 (2): 97-103.
41. Khairina SQ. 2020. Pengujian Psikometri skala Thurstone Sikap Mahasiswa yang Berkuliah di Universitas dengan Latar Belakang Agama Islam Terhadap Homoseksual di Indonesia. *Skripsi*. Banten: Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya.
42. Adawiah AZ. 2019. Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Primipara Postpartum. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
43. Sadiyah FK. 2020. Implementasi LATCH dalam Mengukur Kemampuan Menyusui pada Ibu Postpartum di Puskesmas Mlati II Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah.
44. Widia N, Keni A, Rompas S, Gannika L. 2020. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Keperawatan*, 8 (1): 33-43
45. Cahyaningrum F, Mularsih S. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyusui Dengan Praktik Menyusui Pada Primipara Di Puskesmas Brangsong Ii Kendal. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2 (1).
46. Wahyuningsih A, Wahyuningsih E. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui yang Benar Dengan Kejadian Puting Lecet Pada Ibu Nifas di Bpm Siti Sujalmi, Jatinom, Klaten. *Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*: 45-51.
47. Batjo SH, Longulo OJ, Hehi K, Rafika. 2021. Teknik Menyusui Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. *Health Media Politeknik Makassar*, 16 (1).
48. Mayasari W, Astutui AD, Rukhuwa S, Tinggi S, Kesehatan I, Husada M. 2020. Penyuluhan Tentang Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 2 (4).



49. Pebrianthy L, Harahap Y. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Primigravida tentang Tehnik Menyusui yang Benar di Klinik Bersalin Rhiyanthy Tahun 2018. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9 (1): 78.

